



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
VOL. 2, NO. 02, FEBRUARI 2024
Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong
Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat
<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

PENGARUH ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NTB TAHUN 2018-2022

Ismayadi

¹Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
Virda Noviyanti

²Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
e-mail: ismayadi@iaihnwpancor.ac.id

Abstract

Economic growth is one of the indicators of successful development. The purpose of economic growth itself is to improve people's standard of living and encourage distribution and changes in income. In economic growth, there are several factors that influence growth itself. This study aims to analyze the effect of ZIS (Zakat, Infak and Sedekah) and IPM (Human Development Index) on the economic growth of NTB Province (West Nusa Tenggara) in 2018-2022. The method used is the classical assumption test and multiple regression analysis with the help of the SPSS version 26.0 program to obtain a comprehensive picture of the relationship between one variable and another. The sample in this study consisted of 10 cities/regencies in NTB Province during 2018-2022. The data used in this study is secondary data from the National Zakat Agency (BAZNAS) of NTB Province, for data on the distribution of ZIS funds, IPM, and economic growth sourced from the Central Statistics Agency of NTB Province from 2018-2022. The results of the study indicate that the ZIS variable does not have a significant effect on Economic Growth partially while the HDI has a significant effect on Economic Growth partially. The results of the simultaneous regression analysis obtained that the estimated linear regression model is feasible to be used to explain the effect of ZIS and HDI on Economic Growth.

Keywords: Economic Growth of NTB Province, Zakat, Infak and Sedekah (ZIS), Human Development Index (HDI), Multiple Regression.

PENGARUH ZAKAT INFAK SEDEKAH (ZIS) DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI NTB TAHUN 2018-2022

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Tujuan daripada pertumbuhan ekonomi sendiri yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mendorong distribusi serta perubahan pendapatan. Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ZIS (Zakat Infak dan Sedekah) dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB (Nusa Tenggara Barat) tahun 2018-2022. Metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan bantuan program spss versi 26.0 untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 10 kota/kabupaten di Provinsi NTB selama dari tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi NTB, untuk data penyaluran dana ZIS, IPM, dan pertumbuhan ekonomi bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi NTB terhitung sejak tahun 2018-2022. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel ZIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial sedangkan IPM memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi secara parsial. Hasil analisis regresi secara simultan diperoleh bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh ZIS dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB, Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS), Indeks Pembangunan manusia (IPM), Regresi Berganda.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak luput dilihat dari pertumbuhan ekonomi di setiap provinsi pada negara tersebut. Negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka akan mampu memberikan efek yang tinggi terhadap bidang-bidang yang lain sebab ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasional suatu negara akan terdorong naik sehingga bisa dialokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian.¹

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.²

Selama kurun waktu 2018-2022, gambaran tentang perkembangan ekonomi Nusa Tenggara Barat berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan dapat dilihat pada tabel 1.1. Pada periode waktu tersebut, sebagian besar komponen pengeluaran akhir PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan peningkatan, kecuali pada tahun 2020 beberapa komponen menunjukkan penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung sejak Maret 2020. Pada tahun 2021, PDRB atas dasar harga konstan kembali mengalami peningkatan hingga pada tahun 2022 menjadi 102,07 triliun rupiah.

Kondisi perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat cenderung fluktuatif pada periode 2018-2022. Hal ini terlihat dari PDRB yang mengalami peningkatan dan kontraksi sepanjang periode tersebut yang digambarkan melalui Nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan. Melalui pendekatan penghitungan atas dasar harga konstan, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). PDRB komponen pengeluaran atas dasar harga konstan menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir.³

Dalam pertumbuhan ekonomi ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor tersebut diantaranya adalah sumber daya yang dapat dikelola, SDM (Sumber Daya Manusia), wirausaha dan teknologi. SDM yang berkualitas terbentuk dari indeks pembangunan manusia yang berkualitas pula.⁴ Menurut BPS, IPM merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata-rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak.

¹ Monzer Khaf, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), h.2.

² BPS Provinsi NTB, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022*, (NTB: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2022), h.3

³ BPS Provinsi NTB, *Produk Domestik...*, h.30

⁴ Nyoman Lilya Santika Dewi, "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pemangunan Unud 3*, No.3, (2015), h.76.

Nilai IPM suatu negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh negara atau wilayah itu telah mencapai sasaran yang ditentukan yaitu angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa kecuali), dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak. Semakin dekat nilai IPM suatu wilayah terhadap angka 100, semakin dekat jalan yang ditempuh untuk mencapai sasaran itu.

BAZNAS NTB telah menyalurkan dana zakat ke tiga sektor yaitu sektor darurat, kesehatan dan sektor sosial. Dana BAZNAS pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp. 28.456.866.781,- dan disalurkan sebesar Rp. 27.732.619.000,- melalui beberapa program yaitu BAZNAS NTB peduli, BAZNAS NTB Takwa, BAZNAS NTB Sehat, BAZNAS NTB Makmur, BAZNAS NTB Cerdas, DLL. Pada tahun 2020 BAZNAS NTB telah menyiapkan dana Rp. 700.000.000,- untuk membantu pemerintah NTB dalam menangani pandemic Covid-19. Pada tahun 2021 BAZNAS NTB telah menerima dana zakat sebesar Rp. 31.500.000.000 yang siap disalurkan melalui program-program yang terdapat di BAZNAS NTB.⁵

Adapun Program pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB yaitu program NTB Makmur dan NTB peduli, didalam program tersebut ada beberapa hal yang tidak terlaksana dengan baik, seperti di NTB Makmur dalam program ini adalah pemberian modal terhadap para pedagang kaki lima yang tidak terkontrol dengan baik sehingga banyak sekali mustahik yang tidak bertanggung jawab sedangkan diprogram NTB Peduli yaitu lebih kepada pendataan mustahik yang masih belum maksimal dan banyak sekali salah sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dilihat bahwa ada banyak indikator-indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi di NTB juga mengalami pasang surut akibat adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020. Hal tersebut menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di NTB, hanya saja penulis kali ini mengambil dua indikator yang menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu ZIS dan IPM. Maka dari itu judul penelitan ini yang disusun adalah “Pengaruh ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah), dan dan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nusa Tenggara Barat Tahun 2018-2022”.

Metodologi

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkannya dengan variabel yang lain.⁶ Metode penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, rasional, serta sistematis.⁷

Data sekunder yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*, yaitu untuk memeriksa perubahan variabel dari waktu ke waktu dan perbedaan dalam variabel antar subjek. Data yang diteliti meliputi ZIS, IPM dan pertumbuhan ekonomi. Data *time series* periode tahun 2018-2022 sedangkan data *cross section* adalah 10 kabupaten/kota di Provinsi NTB.

Adapun sampel yang digunakan meliputi 10 kabupaten/kota di Provinsi NTB, antara lain Kab. Lombok Barat, Kab. Lombok Tengah, Kab. Lombok Timur, Kab. Lombok Utara, Kab. Sumbawa, Kab. Sumbawa Barat, Kab. Dompu, Kab. Bima, Kota Mataram, Kota Bima.

Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel ZIS (X_1) dan IPM (X_2) terhadap pertumbuhan

⁵ Muhammad Irwan dan Nur Awwalunnisa. “Zakat An Economy Recovery Instrument Post Covid-19 Pandemic In West Nusa Tenggara Province”, *SINTA: Jurnal Ganec Swara*, No.2, 2022, h.1508.

⁶ Maman Abdurrahman, Sambas Ali M, Ating S, *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (BandungL Penerbit CV Pustaka Setia, 2011), hlm.18.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h.8.

ekonomi (Y). Adapun pembentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

X₁ = Zakat Infak Sedekah

X₂ = Indeks Pembangunan Manusia

b₁b₂ = Koefisien Regresi

e = Error

Pembahasan

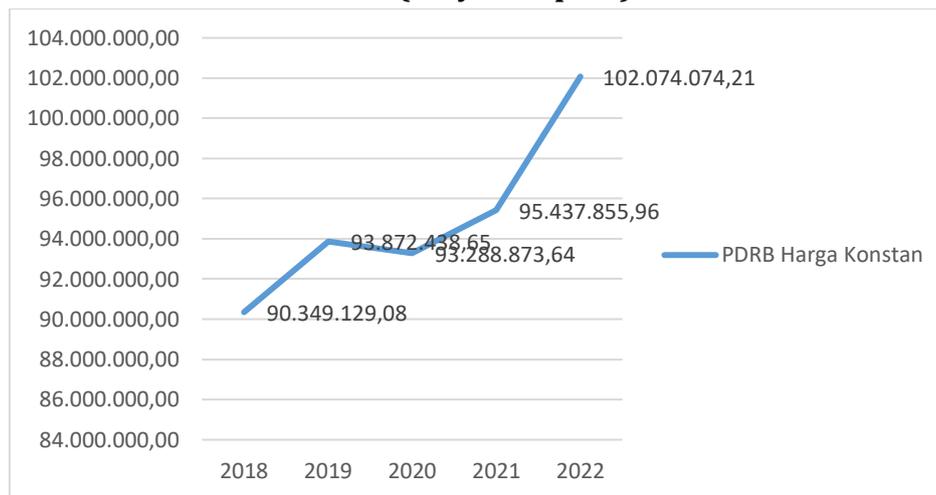
A. Temuan Data Penelitian

1. Kondisi Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi NTB

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita yang terus menerus naik dalam jangka panjang.

Gambar 1.1

**PDRB Harga Konstan Provinsi NTB Menurut Pengeluaran
(Milyar Rupiah)**



Sumber: BPS Provinsi NTB

Pada periode waktu tersebut, sebagian besar komponen PDRB harga konstan menunjukkan peningkatan, kecuali pada tahun 2020 menunjukkan penurunan akibat adanya pandemi *covid-19* yang berlangsung sejak Maret 2020. Pada tahun 2021, PDRB kembali mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh pertumbuhan beberapa komponen yang cukup baik akibat mulai menggeliatnya aktivitas masyarakat setelah pelonggaran kegiatan akibat *covid-19*.⁸

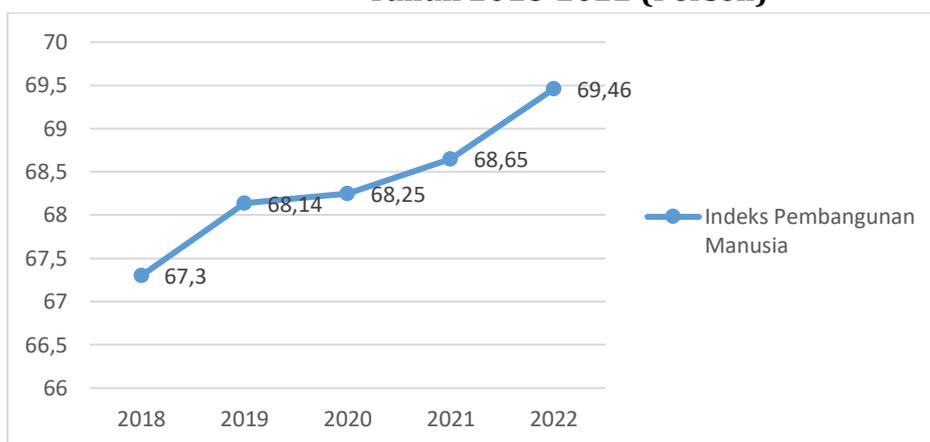
2. Kondisi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTB

Menurut BPS indeks pembangunan manusia merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembagian manusia yang dianggap sangat mendasar yaitu kesehatan yang diukur dari rata-rata usia harapan hidup, pengetahuan dan pendidikan yang diukur dari rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf dan standar hidup layak (kesejahteraan) secara keseluruhan.

⁸ BPS Provinsi NTB, Produk Domestik..., h.30

Hingga saat ini IPM masih menjadi salah satu alat ukur pembangunan yang digunakan dalam target pembangunan pemerintah. IPM mengukur pembangunan kualitas hidup manusia yang dituangkan dalam tiga pendekatan dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan dan dimensi penghidupan yang layak. Dimensi umur panjang dan sehat diwakili oleh indikator Umur Harapan Hidup (UHH). Dimensi pengetahuan diukur melalui indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS). Adapun dimensi penghidupan layak didekati melalui indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Gambar 1.2
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTB
Tahun 2018-2022 (Persen)



Sumber: BPS Provinsi NTB

Pembangunan manusia di Provinsi NTB terus mengalami kemajuan, IPM Provinsi NTB meningkat dari tahun ke tahun. Namun, pandemi *covid19* telah membawa sedikit perubahan dalam pencapaian pembangunan manusia Provinsi NTB. IPM tahun 2019 tercatat sebesar 68,14 meningkat dari tahun 2018 yaitu sebesar 67,3. Pada tahun 2020 tercatat sebesar 68,25 atau tumbuh 0,16 persen, melambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya.

Kemudian IPM Provinsi NTB juga terus mengalami peningkatan seiring dengan penanganan pandemi *covid19* yang berjalan dengan baik. IPM Provinsi NTB mencapai 69,46 pada tahun 2022, meningkat hingga 1,18 persen dibandingkan tahun 2021. Dengan capaian ini, rata-rata pertumbuhan IPM dalam satu dekade menjadi sebesar 1,07 persen per tahun. Seiring dengan pertumbuhan IPM Provinsi NTB pada tahun 2022, sepuluh kabupaten/kota di Provinsi NTB juga mengalami peningkatan capaian IPM. Saat ini, IPM NTB berada pada urutan ke 29 dari 34 provinsi. Masuk kategori daerah dengan IPM menengah.⁹

3. Kondisi Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Provinsi NTB

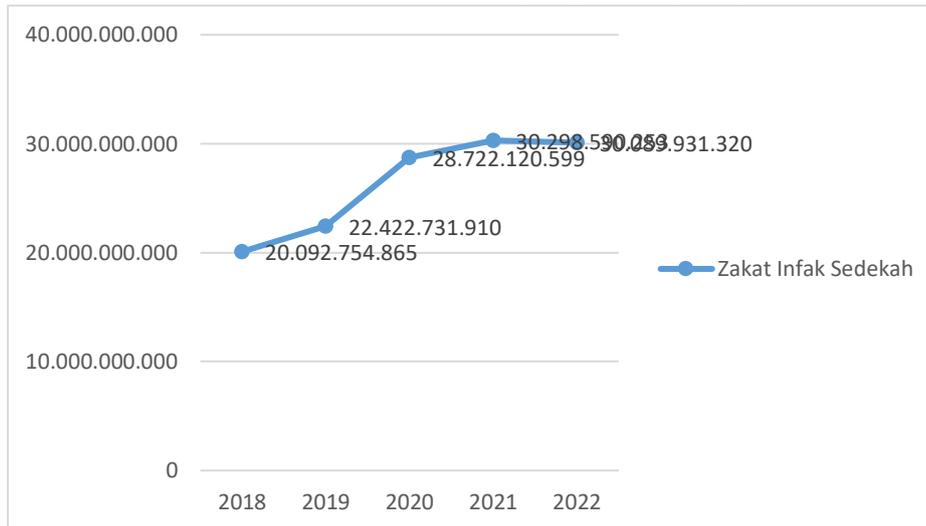
Zakat sebagai instrumen yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi, zakat merupakan salah satu indikator yang tepat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, saat orang membayar zakat tingkat pertumbuhan ekonomi akan lebih tinggi dan sebaliknya. Dengan kata lain, zakat sebagai sistem keuangan akan mengintegrasikan untuk menjembatani kesenjangan ini dan pengurangan masalah sosial di dunia Muslim

⁹ BPS Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTB Tahun 2021

dan juga dapat berkontribusi dalam kegiatan ekonomi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.

Salah satu metode yang tepat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah zakat, karena ketika orang membayar zakat maka pertumbuhan akan meningkat karena tujuan zakat adalah sebagai redistribusi kekayaan antara Muslim juga sebagai jembatan kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin.¹⁰

Gambar 1.3
Jumlah Penyaluran ZIS Provinsi Nusa Tenggara Barat
Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)



Sumber: Baznas Provinsi NTB

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS terus meningkat dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2018 BAZNAS menyalurkan dana ZIS sebesar Rp. 20.092.754.865. Pada tahun 2019 sebesar Rp. 22.422.731.910 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 28.722.120.599. Pada tahun 2021 BAZNAS NTB menyalurkan dana ZIS sebesar Rp. 30.298.590.253 dan tahun 2022 sebesar Rp.30.089.931.320.

B. Analisis Data

1. Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Secara Parsial

Berdasarkan hasil dari regresi dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi di NTB. Peningkatan dan penurunan ZIS tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hasil olahan data SPSS Versi 26.0 menunjukkan bahwa ZIS memiliki nilai signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$ artinya bahwa ZIS tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Dari data yang telah di paparkan sebelumnya menyatakan bahwa meningkatnya penghimpunan zakat, belum tersalurkan dengan baik dan merata, sehingga tidak memiliki dampak pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB.

Dana ZIS merupakan sumber dana yang potensial, yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup umat manusia, terutama golongan orang-orang fakir miskin. Seperti yang disampaikan oleh Ketua Baznas Provinsi NTB Dr.TGH M. Said Ghazali bahwa potensi zakat mencapai Rp 2 triliun di NTB, namun yang baru terkumpul di Baznas baru sebanyak 1 persen. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat sehingga potensi zakat yang ada belum bisa tersalur dengan baik.

¹⁰ Adel Sarea, "Zakat as a Benchmark...", h.245.

Masyarakat kebanyakan berpendapat bahwa pengeluaran zakat lebih baik dilakukan secara langsung.¹¹

BAZNAS Provinsi NTB telah melakukan upaya sosialisasi dan edukasi dengan berbagai macam program di lapangan. Adapun Zakat, infak dan sedekah (ZIS) yang terkumpul di Baznas, dari tingkat pusat sampai daerah tak lepas dari lima program unggulan yang telah dibuat. Misalnya melalui program Baznas NTB Cerdas, Baznas NTB Makmur, Baznas NTB Sehat, Baznas NTB Takwa dan Baznas NTB Peduli.

Adapun Program pendistribusian zakat di BAZNAS provinsi NTB yaitu program NTB Makmur dan NTB peduli, didalam program tersebut ada beberapa hal yang tidak terlaksana dengan baik, seperti di NTB Makmur dalam program ini adalah pemberian modal terhadap para pedagang kaki lima yang tidak terkontrol dengan baik sehingga banyak sekali mustahik yang tidak bertanggung jawab sedangkan diprogram NTB Peduli yaitu lebih kepada pendataan mustahik yang masih belum maksimal dan banyak sekali salah sasaran.¹²

Adapun faktor penghambat pendistribusian zakat yang di BAZNAS provinsi NTB diantaranya masih banyak para muzaki yang masih kurang mengerti tentang kewajiban berzakat untuk membersihkan harta yang mereka miliki dan enggan mengeluarkan zakat, keterbatasan dana yang ada, sehingga tidak mampu menjangkau semua mustahik, sasaran yang tidak tepat guna, tidak jujur, dan kurang amanah.

Selain itu terdapat beberapa indikator yang menentukan kualitas lembaga Baznas, antara lain pertama: kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi ini dapat membantu muzakki/masyarakat dalam membuat keputusan untuk membayar zakat di BAZNAS. Bentuk pertanggungjawaban Baznas Provinsi NTB telah dipaparkan dalam bentuk penyusunan laporan keuangan. Namun bentuk pertanggungjawabannya hanya di khususkan pada instansi besar yang melakukan pembayaran zakat, infak dan sedekah pada Baznas seperti SKPD, PPKD, Sekolah maupun BUMD. Bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan tersebut belum dilakukan dengan memberikan laporan tersebut kepada pihak lain selain instansi- instansi tersebut contohnya saja perorangan maupun kelompok usaha tertentu.

Selain itu, bentuk pertanggungjawaban juga dapat dilakukan dengan menampilkan laporan tersebut di sosial media seperti website, instagram maupun media sosial lainnya. Baznas Provinsi NTB telah memiliki website khusus untuk menampilkan laporan pertanggungjawaban tersebut, tetapi selama 2 tahun terakhir website tersebut sudah tidak dikelola secara maksimal sehingga laporan pertanggungjawaban yang ada tidak pernah dipublikasikan lagi melalui website. Dimana muzakki hanya membayar dana ZIS dan setelah itu tidak mencoba untuk melihat laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Baznas. Banyak muzakki yang bahkan tidak pernah melihat bagaimana bentuk laporan keuangan Baznas. Berdasarkan hal ini maka diharapkan bagi BAZNAS juga harus memperbaiki tingkat akuntabilitas yang dimiliki sehingga kepercayaan masyarakat dapat terus meningkat sehingga tetap mau membayarkan zakat, infak dan sedekah ke BAZNAS.

Indikator yang kedua yaitu transparansi, dapat dilihat dari keterbukaan Baznas kepada masyarakat. Jadi ketika masyarakat bertanya terkait dengan penerimaan dana zakat, infak dan sedekah ataupun terkait dengan program-program yang dijalankan, pihak BAZNAS memberikan penjelasan kepada setiap masyarakat sehingga akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan kepercayaan masyarakat yang sudah terbentuk, maka masyarakat tidak akan ragu lagi untuk membayarkan zakat, infak dan sedekah ke BAZNAS. Sehingga semakin tinggi tingkat transparansi yang dilakukan oleh

¹¹ Suara NTB, "IPM NTB Tumbuh...", 2023.

¹² Suara NTB, "IPM NTB Tumbuh...", 2023.

BAZNAS maka akan semakin tinggi pula tingkat penerimaan zakat, infak dan sedekah yang diperoleh.

Ketiga yaitu kualitas pelayanan yang diterima oleh muzakki baik dan memuaskan, maka akan terbentuk rasa nyaman dan loyalitas muzakki untuk mau membayar zakat, infak dan sedekah ke Baznas. Menurut keterangan dari pihak Baznas, kualitas pelayanan bukanlah salah satu faktor yang membuat Muzakki antusias dalam membayar zakat, infak dan sedekah di Baznas. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri, pelayanan secara organisatoris dirasa masih kurang. Sebab masih banyak individu-individu dalam BAZNAS yang masih tidak disiplin dan terkesan cuek kepada beberapa orang yang datang ke BAZNAS. Contohnya saja ketika peneliti datang untuk meminta data, bidang pelayanan sangat sering lupa melayani keperluan data yang dibutuhkan oleh para pihak yang meminta data tersebut. Bahkan kadang mahasiswa harus mendatangi berkali-kali dan kita akan melihat bahwa bagian pelayanan akan dengan cepat dan tergesa-gesa untuk mengerjakan apa yang dibutuhkan oleh mahasiswa tadi yang mungkin telah diminta dari jangka waktu beberapa minggu sebelumnya. Ini tentunya menjadi catatan sebab ini menjadi salah satu item dimensi kualitas pelayanan yang mengharuskan segala pihak untuk tanggap, responsif dan cepat dalam melayani kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vika Fatimatuzzahro, yang menyatakan bahwa ZIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara parsial. Peningkatan dan penurunan ZIS tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹³ Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan Adel Sarea dalam jurnal *Zakat as a Benchmark To Evaluate Ekonomi Growth: An Alternative Approach* yang mengatakan bahwa “zakat sebagai patokan bisa memperkirakan pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi dalam hal pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan tingkat inflasi”.¹⁴

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Secara Parsial

Indeks Pembangunan Manusia yang mengalami peningkatan setiap tahunnya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia setiap tahunnya membuat peningkatan produktivitas. Peningkatan produktivitas menggambarkan peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak sumber daya manusia akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Apabila Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang terlihat dari peningkatan produktivitas manusianya.

Rata-rata indeks pembangunan manusia di Provinsi NTB dari tahun 2018-2022 adalah 68,36 persen. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.

Pada hasil olahan data dengan SPSS Versi 26.0 menunjukkan bahwa IPM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ artinya bahwa variabel IPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi NTB.

Jika disajikan secara grafis, terlihat bahwa selama 4 tahun pertama peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat cukup signifikan,

¹³ Vika Fatimatuzzahro, “Pengaruh Zakat Infaq Shadaqoh...”, h.73.

¹⁴ Adel Sarea, “Zakat as a Benchmark...”, h.242.

meningkat antara 0,62 sampai dengan 0,84, tetapi dari tahun 2019 ke 2020 meningkat hanya 0,11 dan kembali meningkat dari tahun 2020 ke 2021 menjadi 0,40.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yang pertama yaitu dimensi pengetahuan, usia harapan hidup dan standar hidup layak. Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Capaian kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada masa pandemi Covid-19, HLS Provinsi NTB masih mengalami peningkatan pertumbuhan yang baik, sedangkan RLS Provinsi NTB justru mengalami perlambatan. Pada masa pandemi Covid -19, HLS Provinsi NTB masih mengalami peningkatan pertumbuhan yang baik, sedangkan RLS Provinsi NTB justru mengalami perlambatan.

Dibandingkan dengan kondisi di Indonesia secara umum, Usia Harapan Hidup Provinsi NTB terlihat jauh tertinggal. Akibat pandemi Covid -19, UHH Provinsi NTB tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami perlambatan, yaitu masing-masing tumbuh 0,35 persen dan 0,27, melambat dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2019 yang mencapai 0,62 persen. Dilihat dari kondisi UHH provinsi NTB di tahun 2020 masih belum bisa mencapai UHH Indonesia yang telah mencapai 69,81 tahun. Sehingga, terlihat bahwa harus ada upaya yang lebih untuk meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat Provinsi NTB secara umum.

Dimensi ketiga yang mewakili pembangunan manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran riil per kapita (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pada tahun 2022, pengeluaran riil per kapita yang disesuaikan masyarakat NTB mencapai Rp10,68 juta per tahun. Capaian ini meningkat sebesar 2,93 persen dibandingkan tahun 2021, seiring dengan pemulihan ekonomi yang terus berlanjut.¹⁵

Pada tahun 2010 pengeluaran masyarakat NTB adalah sebesar 8,7 juta rupiah per orang per tahun. Nilai ini meningkat menjadi 10,6 juta rupiah per orang per tahun pada tahun 2019. Artinya, dalam kurun waktu 10 tahun terakhir kemampuan daya beli masyarakat di NTB meningkat hampir mencapai 2 juta rupiah per orang. Jika dibandingkan antara pengeluaran per kapita dengan PDRB per kapita di Provinsi NTB pada tahun 2019 masih terpaut jauh. PDRB per kapita Provinsi NTB pada tahun 2019 adalah sebesar 26,17 juta rupiah. Hal ini tentu tidak mengherankan karena PDRB per kapita belum tentu dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Sedangkan pengeluaran per kapita menggambarkan kemampuan ekonomi penduduk di Provinsi NTB secara umum.¹⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Milatuzzahroh Karimah, dimana IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.¹⁷ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Pendapat Nyoman Lilya dalam Jurnal Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali, bahwa “tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik kaitannya dengan teknologi maupun terhadap kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi”.¹⁸

¹⁵ Radar Lombok, “IPM NTB 2022 Naik Tertinggi Kedua Setelah Papua, dalam “https://radarlombok.co.id/ipm-ntb-2022-naik-tertinggi-kedua-setelah-papua.html#google_vignette, (diakses pada tanggal 01 November 2023, jam 22:56)

¹⁶ Y.A.Wahyudin, Sirwan Yazid Bustami, dan Ismah Rustam, “Pembangunan Manusia dalam Perspektif Keamanan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat”, Seminar Nasional Sosiologi Unram, 2021, h.194.

¹⁷ Milatuzzahroh Karimah, “Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh...”, h. 48.

¹⁸ Nyoman Lilya, “Pengaruh Komponen...”, h.7.

3. Pengaruh Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Secara Bersama-sama (Simultan)

Zakat infak dan sedekah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam masalah zakat juga harus mempertimbangkan kebutuhan riil penerima zakat, kemampuannya semakin berperan menjadi salah satu instrumen dalam pembangunan manusia, umumnya di Indonesia dan khususnya di NTB. Penyaluran zakat tentunya akan bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk melalui peningkatan mutu sumber daya manusia yang diukur melalui indeks pembangunan manusia.

Sejalan dengan tren pembangunan, indek pembangunan manusia saat ini dianggap sebagai salah satu prospek yang memberikan gambaran yang lebih baik tentang tingkat pembangunan dan kesejahteraan manusia. Oleh karena itu salah satu tujuan utama pengelolaan zakat oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 ialah untuk meningkatkan kesejahteraan para mustahik (orang yang berhak menerima zakat), dan perihal ini tidak terlepas dari mutu sumber daya manusia yang ada dinilai dengan menggunakan instrumen indeks pembangunan manusia. Instrumen yang mempengaruhi pembangunan manusia dalam perspektif ekonomi islam adalah penyaluran zakat, infak dan sedekah. Semakin banyak dan meningkatnya penyaluran dana ZIS maka dapat meningkatkan taraf hidup manusia.

ZIS menjelaskan bahwa konsep harta kalangan orang-orang kaya digunakan untuk memberdayakan kalangan orang-orang miskin. Dalam hal ini kalangan orang-orang miskin tersebut akan menjadi orang-orang yang berkecukupan sehingga mereka nantinya dapat membayar zakat. Dengan kebutuhan yang tercukupi baik dalam hal pendapatan, kesehatan, dan pendidikan sehingga masyarakat miskin dapat mengakses hasil pembangunan yang nantinya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel ZIS dan IPM secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTB. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari tingginya angka indeks pembangunan manusia akan meningkatkan produktivitas kerja manusia sehingga mereka mampu berinovasi untuk menciptakan usaha mandiri atau perusahaan memiliki pendapatan yang lebih untuk mengembangkan bisnisnya.

Jika dilihat dari nilai *R-square* yang besarnya 0,977 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel ZIS dan IPM terhadap variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 97%. Artinya, ZIS dan IPM memiliki proporsi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 97%. sedangkan sisanya 3% (100%-97%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi linier.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian yang telah dilakukan diatas mengenai pengaruh ZIS (zakat, infak, dan sedekah) dan IPM (indeks pembangunan manusia) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB tahun 2018-2022 , dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara ZIS dan Pertumbuhan Ekonomi di NTB. Peningkatan dan penurunan ZIS tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada hasil olahan data SPSS Versi 26.0 menunjukkan bahwa ZIS memiliki nilai signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$ artinya bahwa ZIS tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Dari data yang telah di paparkan sebelumnya menyatakan bahwa meningkatnya penghimpunan zakat, belum tersalurkan dengan baik dan merata, sehingga tidak memiliki dampak pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB.

2. Pada hasil olahan data dengan SPSS Versi 26.0 menunjukkan bahwa IPM memiliki nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ artinya bahwa variabel IPM memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi NTB. Jika disajikan secara grafis, terlihat bahwa selama 4 tahun pertama peningkatan indeks pembangunan manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat cukup signifikan, meningkat antara 0,62 sampai dengan 0,84, tetapi dari tahun 2019 ke 2020 meningkat hanya 0,11 dan kembali meningkat dari tahun 2020 ke 2021 menjadi 0,40.
3. Terdapat pengaruh dari variabel ZIS dan IPM secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTB. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dari tingginya angka indeks pembangunan manusia akan meningkatkan produktivitas kerja manusia sehingga mereka mampu berinovasi untuk menciptakan usaha mandiri atau perusahaan memiliki pendapatan yang lebih untuk mengembangkan bisnisnya.

Daftar Pustaka

BPS Provinsi NTB, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat Menurut Pengeluaran Tahun 2018-2022*, (NTB: Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat, 2022).

BPS Indeks Pembangunan Manusia Provinsi NTB Tahun 2021.

Maman Abdurrahman, Sambas Ali M, Ating S, *Dasar-dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Penerbit CV Pustaka Setia, 2011)

Milatuszahroh Karimah, "Pengaruh Zakat, Infaq, Shadaqoh. 2022

Monzer Khaf, *Ekonomi Islam (Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995).

Muhammad Irwan dan Nur Awwalunnisa. "Zakat An Economy Recovery Instrument Post Covid-19 Pandemic In West Nusa Tenggara Province", *SINTA: Jurnal Ganec Swara*, No.2, 2022, h.1508.

Nyoman Lilya Santika Dewi, "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali", *E-Jurnal Ekonomi Pemangunan Unud* 3, No.3, (2015).

Radar Lombok, "IPM NTB 2022 Naik Tertinggi Kedua Setelah Papua, dalam https://radarlombok.co.id/ipm-ntb-2022-naik-tertinggi-kedua-setelah-papua.html#google_vignette, (diakses pada tanggal 01 November 2023, jam 22:56).

Suara NTB, "IPM NTB Tumbuh. 2023.

Sugiyono, *Metode Penelitian, 2003*: Alfa Beta Bandung.

Vika Fatimatuzzahro, "Pengaruh Zakat Infaq Shadaqoh. Adel Sarea, "Zakat as a Benchmark.

Y.A.Wahyudin, Sirwan Yazid Bustami, dan Ismah Rustam, "Pembangunan Manusia dalam Perspektif Keamanan Manusia di Provinsi Nusa Tenggara Barat", Seminar Nasional Sosiologi Unram, 2021.